

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat untuk dilakukan penelitian yaitu UPTD Puskesmas Alak yang terletak di Wilayah Kecamatan Alak, Kota Kupang. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Alak terdapat lima Posyandu yang bernama Posyandu Tetesan Kasih I-V, yang tersebar di beberapa titik pelayanan. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Posyandu Tetesan Kasih II. Tercatat terdapat 66 anak yang terdaftar sebagai sasaran pelayanan. Berdasarkan kelompok usia, anak usia 1 tahun berjumlah 10 orang, usia 2 tahun 6 orang, usia 3 tahun 11 orang, usia 4 tahun 10 orang, usia 5 tahun 13 orang.

4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 16 orang tua sebagai responden awal yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan memiliki anak berusia antara 1 hingga 5 tahun. Mereka merupakan peserta kegiatan di Posyandu Tetesan Kasih II, wilayah kerja UPTD Puskesmas Alak. Anak-anak dari para responden terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, dengan sebaran usia sebagai berikut: usia 1 tahun sebanyak 2 anak, usia 2 tahun sebanyak 2 anak, usia 3 tahun sebanyak 6 anak, usia 4 tahun sebanyak 3 anak, dan usia 5 tahun sebanyak 2 anak.

Dari hasil pengisian kuesioner awal mengenai pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun dengan buku KIA, teridentifikasi 4 orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah. Keempat orang tua ini dipilih sebagai subjek utama penelitian karena memenuhi kriteria inklusi. Mereka kemudian diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media booklet yang dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 6 hingga 9 Juni 2025.

4.1.3 Karakteristik responden di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang tahun 2025

Tabel 4.1 Karakteristik Orang Tua di Posyandu Tetesan Kasih II Kupang Tahun 2025

Usia orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-24 tahun	3	18,75
25-29 tahun	5	31,25
30-34 tahun	4	25
35-40 tahun	4	25
Total	16	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	-	-
Perempuan	16	100
Total	16	100
Tingkat Pendidikan		
SMA	11	68,75
Diploma (D1, D2, D3)	4	25
Sarjana (S1)	1	6,25
Total	16	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	10	62,5
Pegawai swasta	6	37,5
Total	16	100
Pendapatan		
< Rp 1.000.000	12	75
Rp 1.000.000- 2.500.000	3	18,75
> Rp 2.500.000	1	6,25
Total	16	100

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berusia 25-29 tahun sebanyak 5 orang (31,25%), jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 16 orang (100%), tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 11 orang (68,75%), pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja (IRT) sebanyak 10 orang (62,5%), dan pendapatan paling banyak adalah < Rp 1.000.000 sebanyak 12 orang (75%).

Tabel 4.2 Karakteristik Anak di Posyandu Tetesan Kasih II Kupang Tahun 2025

Usia anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-3 tahun	10	62,5
4-5 tahun	6	37,5
Total	16	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	50
Perempuan	8	50
Total	16	100

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 1-3 tahun sebanyak 10 orang (62,5%) dan jenis kelamin anak laki-laki 8 orang (50%) dan anak perempuan sebanyak 8 orang (50%).

4.1.4 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dilakukan Edukasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang tahun 2025

Tabel 4.3 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dilakukan Edukasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang Tahun 2025

Nama responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total skor
Ny. JD	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
Ny. RLP	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	44
Ny. NB	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	45
Ny.AWH	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	44
Ny. EL	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	46
Ny. YDT	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	45
Ny. YK	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	30
Ny. SS	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	29
Ny. KM	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	29
Ny. SWS	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	28

Sumber Data: Primer, 2025

Tabel 4.4 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dilakukan Edukasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang Tahun 2025

Kategori pengetahuan	Frekuensi (f)	(%)
Cukup	6	60
Kurang	4	40
Total	10	100

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (60%).

Hasil analisis lebih lanjut terhadap soal kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan yang paling banyak disetujui oleh orang tua adalah pernyataan nomor 1, yaitu " Stimulasi perkembangan merupakan bentuk pemberian rangsangan pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memahami konsep dasar stimulasi perkembangan anak. Sementara itu, pernyataan yang paling sedikit disetujui adalah pernyataan nomor 5, yaitu "Waktu yang tepat untuk melakukan stimulasi pada anak yaitu setiap ≥ 3 jam/hari". Ini mengindikasikan bahwa masih ada orang tua yang belum mengetahui durasi ideal dalam memberikan stimulasi kepada anak.

4.1.5 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Setelah dilakukan Edukasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang tahun 2025

Tabel 4.5 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sesudah dilakukan Edukasi tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang tahun 2025

Kategori pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	100
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Total	10	100

Sumber Data: Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang adalah baik sebanyak 10 orang (100%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum diberikan Edukasi dengan Media *Booklet* di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (60%).

Hasil analisis lebih lanjut terhadap soal kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan yang paling banyak disetujui oleh orang tua adalah pernyataan nomor 1, yaitu "Stimulasi perkembangan merupakan bentuk pemberian rangsangan pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memahami konsep dasar stimulasi perkembangan anak. Sementara itu, pernyataan yang paling sedikit disetujui adalah pernyataan nomor 5, yaitu "Waktu yang tepat untuk melakukan stimulasi pada anak yaitu setiap ≥ 3 jam/hari". Ini mengindikasikan bahwa masih ada orang tua yang belum mengetahui durasi ideal dalam memberikan stimulasi kepada anak.

Menurut Ifayanti *et al.* (2023) pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia 1–5 tahun pada era digital saat ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, bahkan sebelum diberikan intervensi edukatif seperti media *booklet*, bahkan sebagian orang tua telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, karena adanya peningkatan akses terhadap informasi melalui media *online* dan sosial. Menurut Kubb dan Foran (2020) bahwa sebelum diberikan edukasi formal, banyak orang tua telah mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan anak secara mandiri melalui internet, media sosial, dan sumber daring lainnya, yang menandakan adanya kesadaran dan kebutuhan akan pengetahuan tersebut.

Menurut Jaggi *et al.* (2024) berpendapat bahwa mayoritas orang tua mencari informasi perkembangan anak melalui sumber *daring* seperti *website*, aplikasi, dan media sosial sehingga memiliki akses cepat terhadap konten edukatif. Menurut Wu *et al.* (2024) dalam studi bahwa orang tua memanfaatkan media digital sebagai alat edukasi bagi anak dan orang tua sendiri, serta menggunakan

internet sebagai media utama untuk mendapatkan panduan stimulasi anak. UNICEF Indonesia (2022), lebih dari 75% orang tua yang memiliki akses internet aktif menyatakan pernah mencari informasi terkait stimulasi anak usia dini secara daring, dan mayoritas merasa informasi yang mereka dapatkan membantu dalam pengasuhan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan bahwa akses digital bukan hanya memudahkan, tetapi juga menjadi sumber utama literasi orang tua tentang perkembangan anak.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan orang tua yang tergolong baik, hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka bahkan sebagian besar telah menamatkan tingkat SMA. Selain itu, akses internet yang semakin luas memungkinkan mereka mencari dan menemukan informasi terkait cara stimulasi yang tepat. Misalnya, orang tua dapat membaca artikel, menonton video edukatif, atau bergabung dalam forum parenting untuk belajar teknik bermain, merangsang berbicara, hingga pemecahan masalah sederhana pada anak. Kombinasi antara pendidikan minimal tingkat menengah dan akses digital menjadi keunggulan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan mereka sebelum mengikuti edukasi formal. Oleh karena itu, edukasi tambahan yang diberikan kepada orang tua sering kali bukan dimulai dari nol, tetapi melengkapi dan memperdalam pengetahuan yang sudah mereka miliki.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Setelah diberikan Edukasi dengan

Media *Booklet* di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang.

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi menggunakan media *booklet* tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Tetesan Kasih II Kota Kupang adalah baik sebanyak 10 orang (100%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ifayanti (2023) yang menunjukkan bahwa para ibu yang awalnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai stimulasi, setelah menerima edukasi melalui *booklet* dan diskusi kelompok, para orang tua lebih memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan stimulasi perkembangan, khususnya pada aspek bahasa anak, secara aktif dan

berkesinambungan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandari dan Puspita (2023), yang mengungkapkan bahwa orang tua menjadi lebih terampil dalam mendeteksi dan memberikan stimulasi perkembangan anak setelah diberikan edukasi melalui media *booklet*.

Menurut Fauziah (2023), efektivitas edukasi media *booklet* memperdalam pengetahuan dan keterampilan orang tua bahkan setelah diberikan edukasi menggunakan booklet tentang stimulasi tumbuh kembang hampir seluruh orang tua menunjukkan pengetahuan yang baik dan keterampilan yang meningkat dalam melakukan stimulasi anak. Menurut Saputri (2021) Program edukasi kesehatan menggunakan media booklet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak.

Menurut Khofiyah (2023) diketahui bahwa edukasi yang diberikan kepada orang tua tidak hanya menambah wawasan baru, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk menerapkan stimulasi secara rutin. Orang tua yang sebelumnya sudah memahami pentingnya stimulasi kini menjadi lebih aktif, reflektif, dan terarah dalam menjalankan perannya. Hal ini membuktikan bahwa edukasi melalui *booklet* efektif tidak hanya bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan sebelumnya, tetapi juga sangat bermanfaat bagi orang tua yang sebelumnya sudah cukup tahu, namun menjadi lebih yakin, lebih sadar, dan lebih terampil setelah menerima edukasi secara langsung mengenai stimulasi perkembangan anak.

Menurut peneliti, peningkatan kualitas pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: pertama, metode penyampaian yang interaktif dan kontekstual, seperti media *booklet* dan kedua, kesiapan intelektual orang tua itu sendiri, di mana sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah. *Booklet* sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah dipahami, memudahkan orang tua menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Orang tua yang sebelumnya memahami dasar

stimulasi menjadi lebih terbuka untuk memperluas wawasan, terutama dalam mengenali indikator perkembangan anak dan memilih stimulasi sesuai tahap usia. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan kepada orang tua tidak selalu dimulai dari tingkat pengetahuan yang rendah, tetapi sering kali bertujuan untuk menyempurnakan dan mengarahkan pemahaman yang sudah dimiliki agar lebih terstruktur.

4.3 Keterbatasan Penulis

Adapun keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian adalah

1. Jumlah subjek yang sangat sedikit. Dari 16 orang tua yang hadir di Posyandu Tetesan Kasih II, hanya 4 orang yang teridentifikasi membutuhkan edukasi, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan.
2. Evaluasi yang digunakan hanya berupa tanya jawab lisan untuk mengetahui pemahaman ibu setelah edukasi. Hal ini membuat perubahan tingkat pengetahuan ibu tidak dapat diukur secara numerik dan objektif.